

## ABSTRAK

Imaduddin, Muhammad. 2012. **Pembagian Harta Waris di Lingkungan Keluarga Kyai Pesantren (Studi Di Keluarga Pesantren Kabupaten Jember)**. Skripsi, Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: H. Isroqunnajah, M.Ag

---

Kata Kunci: *Pembagian Harta Waris, Keluarga Pesantren, Kyai*

Kyai dalam struktur masyarakat Jawa secara substansi memiliki fungsi dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hukum Islam. Dari sekian hukum Islam adalah hukum waris yang memiliki benturan dengan perkembangan pola kehidupan dan kebudayaan di masyarakat. Maka sesungguhnya menarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana pembagian harta waris di keluarga kyai pesantren. Alasannya adalah kyai merupakan sosok yang dianggap lebih faham hukum Islam dari pada masyarakat awam, sehingga mereka menjadi panutan masyarakatnya dalam menjalankan hukum Islam yang berkaitan dengan hukum waris. Karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam lagi tentang pembagian harta waris di lingkungan keluarga kyai pesantren di Kabupaten Jember. Peneliti mengambil obyek dari penelitian ini dengan mengklasifikasikan kyai menjadi 2 bagian yaitu 1) kyai nasional, 2) kyai lokal juga tipologi kyai yaitu 1) Kyai spiritual, 2) Kyai advokatif, 3) Kyai politik adaptif, 4) Kyai politik mitra kritis. Karena di Kabupaten Jember juga memiliki pesantren dalam jumlah besar, perpaduan budaya Jawa dengan Madura dengan ciri khas ke-timuran, dan menjadi sentral pendidikan di wilayah tapal kuda.

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui 1) cara pembagian harta waris di lingkungan keluarga kyai pesantren di Kabupaten Jember dan, 2) faktor pembagian harta waris di lingkungan keluarga kyai pesantren di Kabupaten Jember.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan teknis analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang ada untuk menggambarkan realitas sesuai dengan fenomena yang sebenarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kyai di Kabupaten Jember memiliki kemiripan dalam membagi harta warisnya, yaitu dengan membaginya ketika hidup dengan cara hibah dan meninggalkan harta yang sekiranya tidak begitu berharga. Sehingga di akhir sisa kehidupannya para kyai hanya menumpang hidup di salah satu rumah anaknya atau di pondoknya serta mewarisi harta warisan berupa perabotan rumah tangga kelak jika kyai tersebut meninggal. 2) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi para kyai dalam membagi harta warisan mereka yaitu untuk menghindari permasalahan, pertengkaran, permusuhan dan ketakutan akan fakir di antara keluarga se peninggal para kyai tersebut. Di satu sisi yang penting, kyai-kyai tersebut ingin menjadikan ilmu sebagai warisan utama untuk memperjuangkan pesantren-pesantrennya.